

MENYUSURI JALUR KARIER: URGENSI PGSD SEBAGAI PINTU GERBANG MENUJU KEPEGAWAIAN PNS

Raudhatul Khasanah

Universitas Pendidikan Indonesia

Sam Rizqi Yunaenti

Universitas Pendidikan Indonesia

Sri Nurulita

Universitas Pendidikan Indonesia

Prihantini

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: *raratunkhasanah@upi.edu **Raudhatul Khasanah**

Abstract. *This article highlights the importance of the Department of Primary School Teacher Education (PGSD) as a basic tool for achieving career goals as a civil servant (PNS). The main focus is on how PGSD provides a strong educational foundation at the foundation level, develops teacher-student relationships to enhance ASN qualifications, and deals with transition years. This article highlights important aspects such as education, pedagogy, and character development in the PGSD curriculum. In addition, this article explains the challenges and opportunities faced by PGSD to meet the PNS qualification requirements while also recognizing the contribution of PGSD as an important component of Indonesian security. In this way, PGSD is seen as a strategic means to advance the PNS that not only meets the needs of basic education but also forms a more diverse generation.*

Key word: PGSD, PNS.

Abstrak. Artikel ini menyoroti pentingnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai alat dasar untuk mencapai tujuan karier sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Fokus utama adalah pada bagaimana PGSD memberikan dasar pendidikan yang kuat di tingkat yayasan, mengembangkan hubungan guru-pelajar untuk meningkatkan kualifikasi ASN, dan menangani tahun transisi. PGSD tidak hanya mendukung pendidikan, tetapi juga mengembangkan ketekunan siswa untuk tugas PNS. Artikel ini menyoroti aspek penting seperti pendidikan, pedagogi, dan pengembangan karakter dalam kurikulum PGSD. Selain itu, artikel ini menjelaskan tantangan dan peluang yang dihadapi PGSD untuk memenuhi persyaratan kualifikasi PNS sementara juga mengakui kontribusi PGSD sebagai komponen penting dari keamanan Indonesia. Dengan cara ini, PGSD dipandang sebagai sarana strategis untuk memajukan PNS yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan dasar tetapi juga membentuk generasi yang lebih beragam.

Kata kunci: PGSD, PNS.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi yang penting dalam membangun sumber daya manusia pada suatu bangsa. Salah satu profesi yang berperan dalam membangun sumber daya manusia adalah seorang guru. Guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa melalui pendidikan formal maupun non formal.

Guru memiliki kedudukan profesional yang memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik generasi muda bangsa. Profesi guru Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, hal ini pada tingkat sekolah dasar siswa akan belajar membentuk karakter diri mereka. Guru sekolah dasar dapat disebut sebagai garda terdepan dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas. Dengan begitu, sudah seharusnya guru sekolah dasar mendapatkan kesempatan untuk menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Dalam konteks pendidikan, menjadi seorang PNS, terkhususnya bagi guru memberikan keuntungan tambahan berupa kesempatan untuk berkontribusi dalam membentuk generasi muda bangsa dan memberikan akses ke berbagai program pengembangan profesional.

Selain itu, keberadaan PNS dianggap sebagai profesi dengan jam kerja yang stabil dan pasti yang menawarkan berbagai keuntungan finansial dan non-finansial. Peran PGSD tak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan membuka pintu gerbang menuju kepegawaian PNS. Keberadaan PGSD tidak hanya menjadi garda terdepan dalam mengajar, melainkan juga menciptakan jalur karier bagi mereka yang berkomitmen tinggi terhadap pendidikan.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki peran yang esensial dalam menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas. Sebagai awal, dari perjalanan sebagai calon guru, PGSD berperan dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Melalui PGSD, para calon guru dibekali dengan landasan teoritis dan praktis yang kuat, sehingga mampu menghadapi perubahan dunia pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, urgensi PGSD sebagai pintu gerbang menuju kepegawaian PNS tidak dapat diabaikan, karena keberhasilan PGSD sebagai lembaga pendidikan

tinggi turut berkontribusi dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, urgensi PGSD sebagai pintu gerbang menuju kepegawaian PNS tidak hanya terletak pada aspek individual, melainkan juga pada kontribusi yang nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam konteks ini, peran PGSD tidak hanya memberikan bekal ilmu kepada calon guru, tetapi juga sebagai bentuk investasi dalam membangun sumber daya manusia yang tentunya akan membentuk masa depan bangsa. Dengan begitu, artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai urgensi PGSD sebagai pintu gerbang kepegawaian PNS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji jurnal-jurnal yang sesuai dengan keilmuan yang dibahas. Teknik penelitian studi literatur merupakan serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. Berdasarkan pembahasan kali ini, topik yang dibahas adalah mengenai Program Studi Pendidikan Guru Sekolah.

Dasar dalam peluangnya menuju profesi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Topik yang dibahas mengenai kontribusi PGSD dalam membentuk kualitas lulusan PNS, tantangan serta peluang PGSD ke PNS, profil pekerjaan PNS di bidang pendidikan, membangun kompetensi untuk sukses sebagai PNS, relevansi PGSD dengan kebutuhan ASN di masa depan, strategi peningkatan kualitas PGSD untuk mendukung rekrutmen PNS. Berbagai topik tersebut dapat diakses dan dikaji melalui platform Google Scholar dan tetap menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini.

Setelah melakukan pengkajian berdasarkan ilmu yang ada dan juga menyesuaikan dengan fenomena PGSD dan PNS saat ini, selanjutnya hasil pengkajian diuraikan dengan metode deskriptif kualitatif yang menjabarkan temuan dalam bentuk deskripsi.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini karena pemerolehan data sebelumnya yang menggunakan studi literatur sehingga akan lebih mudah diproses dengan penulis maupun pembaca dengan metode deskriptif. Jika disimpulkan, teknik penelitian ini melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta diakhiri dengan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi PGSD dalam membentuk kualitas PNS

Kontribusi PGSD dalam membentuk kualitas PNS dapat diartikan sebagai pendidikan yang membangun kualitas guru, mempersiapkan mereka untuk menjalankan fungsinya sebagai tenaga pendidik, dan mempersiapkan mereka untuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman dalam pendidikan. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh seorang PGSD yaitu melakukan pemodelan guru, karena lulusan PGSD memiliki kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan guru sebagai pendidik dalam pendidikan dasar, sehingga dapat menjadi calon guru yang berkarakter dan memiliki budaya nasionalis. Oleh karena itu, PGSD harus selalu melakukan pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk menjalankan fungsinya sebagai guru di pendidikan dasar dengan baik.

Peningkatan keterampilan seperti keterampilan mandiri, keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, keterampilan karakter, serta keterampilan pengembangan kolaboratif diperlukan bagi PGSD. Program PGSD menerapkan konsep teknologi pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Mahasiswa PGSD akan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan penyampaian ide, yang akan membantu mereka menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern dan informatif. Selain itu program PGSD dituntut membangun keterampilan kolaboratif dan pengorganisasian yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai guru di pendidikan dasar. Keterampilan ini akan membantu mahasiswa PGSD bekerja sama dengan rekan-rekan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan informatif.

Lulusan PGSD memiliki kesempatan untuk mengejar jabatan-jabatan formal di berbagai lembaga pendidikan seperti dinas pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama, dan instansi-instansi lain yang terkait dengan pendidikan. Keterampilan ini akan membantu mahasiswa PGSD meningkatkan kualitas pendidikan di tempat mereka bekerja. Dengan mempersiapkan mahasiswa PGSD dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, Program PGSD akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas PNS di Indonesia.

2. Tantangan dan peluang di jalur PGSD ke PNS

Menekuni program studi yang diharapkan sudah sesuai prospek kerja nantinya belum tentu sepenuhnya menjadi jaminan lulusan akan bekerja sesuai bidangnya. Salah satunya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) ini. Prospek kerja yang memungkinkan bagi mahasiswa yang mempelajari bidang ini adalah menjadi tenaga pendidik terkhusus di sekolah dasar. Hanya saja melihat fenomena saat ini, banyak yang menjadikan tantangan lulusan PGSD untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berikut beberapa hal yang menjadi tantangan PGSD untuk menjadi PNS sebagai prospek kerjanya:

1) Persaingan ketat

Banyak sekali orang yang bersaing untuk mencapai profesi ini, karena profesi ini dinilai menjamin kehidupan hingga di masa tua sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk menjadi lebih unggul agar berhasil bersaing.

2) Kualifikasi dan kompetensi tinggi

Kualifikasi untuk menjadi PNS saat ini tidak hanya melihat dari latar belakang studinya, namun segala aspek juga dijadikan bahan pertimbangan. Seperti kemampuan mengajar, kepribadian, dan kemampuan membentuk hubungan dengan orang lain. Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi lulusan PGSD, karena tidak mustahil bahwa lulusannya belum mahir untuk mengelola kelas dibandingkan dengan pesaing lain yang studinya tidak berhubungan dengan keguruan. Maka dari itu, sebagai mahasiswa yang menekuni studi PGSD perlu belajar dengan baik agar tidak kalah saing dan berhasil melewati kualifikasi dan kompetensi yang tinggi.

3) Adaptasi terhadap perubahan kebijakan

Ini merupakan salah satu tantangan yang sulit untuk dihadapi karena berkaitan langsung dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yang dapat dilakukan adalah beradaptasi dengan keadaan dan menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan perubahan. Karena keunggulan lulusan dibidang lain sudah mulai dicari untuk mengisi kekosongan dan kebutuhan tenaga

kependidikan, maka dari itu lulusan PGSD juga setidaknya harus menguasai beberapa keterampilan di luar studinya.

Tantangan di atas bukanlah penghambat bagi mahasiswa yang sedang menekuni studi PGSD ini, namun hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi diri agar mampu bersaing seiring berkembangnya zaman. Selain tantangan PGSD untuk menjadi PNS, terdapat peluang PGSD untuk menekuni profesi PNS seperti berikut:

1) Kebutuhan tinggi di bidang pendidikan dasar

Sesuai dengan studi yang ditekuni, PGSD merupakan jurusan yang paling cocok untuk menjadi tenaga pendidik khususnya untuk sekolah dasar. Karena pada jurusan ini, sudah mempelajari bagaimana mengelola kelas, mempelajari psikologis anak, ilmu pedagogis, dan terlatih untuk memenuhi kebutuhan anak. Maka dari itu studi ini menjadi peluang bagi siapapun yang ingin menggeluti profesi PNS.

2) Peningkatan kualifikasi akademis dan profesional

Jurusan ini memang sudah sesuai dengan prospek kerja sebagai PNS hanya saja pesaing masih perlu meningkatkan kualifikasi dirinya agar mempunyai nilai lebih untuk seleksi. Seperti halnya masih perlu banyak belajar lagi untuk mendapatkan sertifikasi tambahan, hal tersebutlah yang akan menjadi daya tarik individu untuk dipilih sebagai guru resmi.

3) Partisipasi dalam proyek dan program pendidikan

Menekuni suatu bidang studi tidak hanya belajar mengenai apa saja yang telah tersusun, sebagai individu yang mampu berkembang juga perlu untuk mencoba berbagai hal agar dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Mengikuti proyek atau sebuah program dalam ilmu kependidikan yang akan memberikan peluang untuk lolos kualifikasi PNS.

3. Profil pekerjaan PNS di bidang pendidikan

Pekerjaan PNS di bidang pendidikan meliputi berbagai macam posisi, diantaranya guru, kepala sekolah, staf administrasi, ahli kurikulum, pengawas pendidikan, dan pengembang sumber daya manusia. Berikut adalah penjelasan dari

peran berbagai posisi PNS di bidang pendidikan: 1) Guru berperan dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, dan membimbing perkembangan siswa. 2) Kepala sekolah berperan dalam memimpin dan mengelola operasional sekolah, merancang kebijakan untuk sekolah, dan berkomunikasi dengan stakeholder. 3) Staf administrasi pendidikan berperan dalam melakukan tugas administrasi sekolah. 4) Ahli kurikulum memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum dan memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan. 5) Pengawas pendidikan berperan dalam melakukan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah dan memberikan dukungan kepada staf pendidikan. 6) Pengembang sumber daya manusia berperan dan bertanggung jawab dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan karier staf pendidikan (Direktorat Jabatan Aparatur Sipil Negara).

Secara umum, ada 4 golongan dalam PNS yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Golongan I berasal dari lulusan SD sampai SMP, golongan II memiliki kualifikasi lulusan SMA sampai dengan D3, golongan III diperuntukkan untuk lulusan S1 atau setara D4 sampai dengan S3, sedangkan golongan IV memiliki kualifikasi bagi lulusan S3 (Direktorat). Untuk menjadi seorang PNS, calon PNS atau yang biasa disingkat dengan CPNS harus mengikuti seleksi CPNS yang dilakukan oleh BKN (Badan Kepegawaian Negara) maupun instansi pemerintah lainnya. Seleksi CPNS terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap tes kompetensi dasar (TKD), tes kompetensi bidang (TKB), dan tes wawancara.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang PNS di bidang pendidikan harus mempunyai integritas dan moralitas yang baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas serta tanggung jawab, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan (Direktorat).

Keuntungan menjadi seorang PNS diantaranya dapat menerima gaji dan tunjangan yang menjanjikan, memiliki jam kerja yang pasti, mendapatkan penghormatan serta meningkatkan status sosial, dan dapat berkontribusi dalam pembentukan generasi muda serta mendapatkan akses ke berbagai program pengembangan profesional bagi seorang guru (Yunindar; 2010)

4. Membangun kompetensi untuk sukses sebagai PNS

Sebagai seorang PNS harus memiliki integritas yang tinggi dan menjunjung tinggi etika serta moral dalam pekerjaan, sehingga para PNS harus bersih dan netral. Dalam rangka membangun kompetensi dan sikap yang diperlukan untuk sukses sebagai PNS, Program Studi Guru (PGSD) mempersiapkan lulusan dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, seperti keterampilan mandiri, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, dan keterampilan dalam pengembangan karakter. Untuk membangun kompetensi PGSD agar sukses sebagai PNS dapat melakukan beberapa usaha seperti meningkatkan kualitas pengajaran, kualitas pengembangan karakter, kualitas pengembangan keterampilan, serta meningkatkan kualitas pendidikan profesional.

Dalam meningkatkan kualitas pengajaran, kurikulum pengajaran di PGSD yang sesuai akan memberikan bekal bagi mahasiswa PGSD untuk kelak menjadi guru. Program PGSD juga terus dilatih supaya terbangunnya karakter calon guru yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki rasa nasionalisme. Program PGSD dituntut untuk memiliki keterampilan seperti keterampilan mandiri, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, dan keterampilan dalam pengembangan karakter dalam pendidikan dasar.

Kompetensi yang diperlukan dan dimiliki PGSD untuk sukses sebagai PNS yaitu kemampuan mengajar, kemampuan kolaboratif, kemampuan pengembangan karakter, kemampuan komunikasi, dan kemampuan penggunaan teknologi. Lulusan PGSD harus memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Selain itu lulusan PGSD harus memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan penyampaian ide, yang akan membantu mereka menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern dan informatif.

5. Relevansi PGSD dengan kebutuhan ASN di masa depan

ASN atau Aparatur Sipil Negara memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan yang adil dan merata. Tujuan dibentuknya ASN juga untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sesuai

dengan Undang Undang Dasar Tahun 1945, dan semua hal tersebut dilakukan unyuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Jurusan PGSD memiliki relevansi yang sesuai dengan kebutuhan ASN di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan PGSD memiliki kualifikasi dan keterampilan yang serupa dengan standar kualifikasi dan tuntutan pada profesi ASN. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Mahasiswa yang telah menekuni pelatihan dan proses pengelolaan pembelajaran, mampu memahami kurikulum, dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai bagaimana anak dapat berkembang. Lulusan PGSD sebagai calon guru sudah terbiasa dengan lingkungan pekerjaan yang berada di sekolah dasar, dan sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang akan menjadi penerimaan ASN.

Selain itu, PGSD dibutuhkan untuk masa yang akan datang karena mampu memberikan manfaat dan mampu menghadapi tantangan untuk membangun pilar-pilar pendidikan yang kokoh. Melalui lulusan PGSD, akan terbentuk tenaga pendidik yang sudah terlatih dan mengerti prosedur untuk mendidik anak di tingkat rendah hingga tinggi sesuai dengan jenis perkembangan masing-masing siswa. Guna membentuk pendidikan yang kokoh di masa depan, PGSD memiliki posisi penting untuk membentuk generasi yang hebat di masa depan.

PGSD mampu menghasilkan guru yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kualifikasi yang tinggi saat ini, menunjukkan pula peran pentingnya untuk membangun pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak berdasarkan jenisnya. Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, PGSD juga dapat mengintegrasikan pembelajarannya dengan berbasis teknologi, memberikan kejelasan kepada dunia mengenai tantangan teknologi pada saat ini.

PGSD mampu memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik, tidak hanya dalam bidang akademik, namun PGSD juga mengajarkan mengenai nilai dan moral. Maka dari itu, PGSD dianggap mampu memenuhi kebutuhan ASN untuk masa depan karena jurusan ini tidak kalah penting berperan untuk membentuk generasi yang handal, terampil, kreatif, memiliki ilmu pengetahuan, dan mampu melakukan perubahan.

6. Strategi peningkatan kualitas PGSD untuk mendukung rekrutmen PNS

Pada bab IV pasal 10 ayat (91) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Prihantini & Rustini, 2020). Untuk memiliki keempat profesi tersebut, pendidik perlu menempuh proses pendidikan profesi, yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan salah satu program yang dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pendidik, khususnya bagi PGSD. PPG adalah program pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Program ini terdiri dari dua jenis, yaitu PPG dalam jabatan dan PPG prajabatan. PPG dalam jabatan ditujukan untuk guru yang sudah bekerja dan memiliki pengalaman dalam mengajar, sementara PPG prajabatan adalah program yang ditujukan untuk lulusan sarjana, sarjana terapan, dan diploma IV yang ingin menjadi guru (Indraswati, dkk., 2020).

PPG adalah program yang dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang professional dan memiliki kepribadian yang beradab, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, kompetitif, serta berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia (Indraswati, dkk., 2020). Dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar” yang dibuat oleh Indraswati, Utami, Suyitno, dan Kariadi, menyebutkan bahwa program PPG merupakan program yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja guru yang secara jangka panjang akan berpengaruh terhadap kelangsungan seluruh proses pembelajaran di dalam kelas dan nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan (Indraswati, dkk., 2020).

Peningkatan program guru merupakan program strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah, misalnya sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan guru, dan penilaian kinerja guru (Indraswati, dkk., 2020). Guru professional dihasilkan melalui pendidikan akademik (S1) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Maka dari itu, perlu adanya sinergi dari kedua lembaga pendidikan dalam hal kurikulum, sarana prasarana,

sumber daya manusia, dan program pengalaman mengajar, agar dapat menghasilkan guru yang memenuhi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikat pendidik (Indraswati, dkk. 2020).

Strategi lainnya adalah perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum pendidikan guru agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah juga dapat memberikan anggaran yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru dalam mengajar (Indraswati, dkk., 2020). Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pengajaran serta pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan inovasi pendidikan (Sahara, 2023).

Selain itu, terdapat program rekrutmen yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu PPPK. PPPK adalah singkatan dari Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. PPPK merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang direkrut berdasarkan Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2018. PPPK bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru di Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil. Menurut Andina dan Arifa dalam artikelnya yang berjudul Problematika Seleksi dan Rekrutmen Guru Pemerintah di Indonesia yang menjelaskan bahwa rekrutmen guru PPPK yang direncanakan oleh Kemendikbud merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas masukan guru. Tes yang dilakukan pada seleksi PPPK merupakan proses penyaringan guru yang benar-benar berkualitas (Andina & Arifa, 2021).

KESIMPULAN

Program Studi Guru (PGSD) dapat mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan meningkatkan kualitas input calon mahasiswa PGSD, meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kualitas manajemen LPTK, meningkatkan kualitas pengembangan karakter, meningkatkan kualitas pengembangan keterampilan, dan meningkatkan kualitas pelatihan dan pendidikan profesional.

Tantangan dan peluang di jalur PGSD ke PNS yaitu persaingan yang cukup ketat, kualifikasi dan kompetensi yang tinggi, serta adaptasi terhadap perubahan kebijakan. Dalam hal ini, lulusan PGSD harus memiliki kemampuan mengajarkan, kemampuan kolaboratif, kemampuan dalam pengembangan karakter, kemampuan dalam

pengembangan profesional, kemampuan mandiri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, PGSD dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas PNS di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Andina, E., & Arifa, F. N. (2021). Problematika Seleksi dan Rekrutmen Guru Pemerintah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 12(1), 85-105.
- Direktorat Jabatan Aparatur Sipil Negara. (2020). Profil Jabatan Fungsional. Badan Kepegawaian Negara. Jakarta.
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140-153.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2021). Pengaruh kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil sekretariat daerah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 1-24.
- NegaraRI, L. A., & Manajemen, A. S. N. (2017). Modul Pelatihan Dasar Kader PNS. LAN RI, Jakarta.
- Nurhajati, W. A., & Bachri, B. S. (2017). Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi dalam Membangun Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS). *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 156-164.
- Sahara, A. *Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik di SDIT Al Manar Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Soefijanto, T. A., Kertamuda, F., Saragih, N., Rianti, C. A., & Jazuli, M. R. (2016). *LPTK dan Harapan Mencetak Guru Berkualitas*. Paramadina Public Policy Institute.
- Sumanti, R. (2018). Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Daerah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8 (2), 115-129.
- Yunindar, C. (2010). *Hubungan antara persepsi terhadap status sosial PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan minat menjadi PNS pada mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).